

**KEMAMPUAN BACA HURUF AL-HALQ DENGAN
PENERAPAN METODE TALAQQI PADA SANTRI
TPA FATHUN QARIB**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**JASMALUDIN
NIM. 160201115**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1443 H /2021 M**

**KEMAMPUAN BACA HURUF AL-HALQ DENGAN
PENERAPAN METODE TALAQQI PADA SANTRI
TPA FATHUN QARIB**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

JASMALUDIN
NIM. 160201115

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Husnizar, S. Ag, M. Ag
NIP. 197103272006041007


M. Yusuf, S.Ag, M, Ag
NIP. 197202152014111003

**KEMAMPUAN BACA HURUF AL-HALQ DENGAN
PENERAPAN METODE TALAQQI PADA SANTRI
TPA FATHUN QARIB**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 25 Januari 2021
12 Jumadil Akhir 1442 H

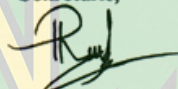
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Husnizar, S.Ag, M. Ag
NIP.197710102006042001

Sekretaris,



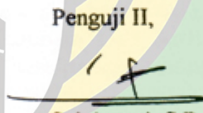
Cut Rizki Mustika, M.Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji I,



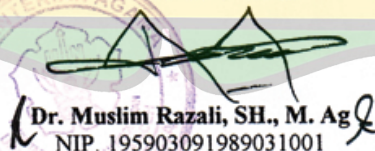
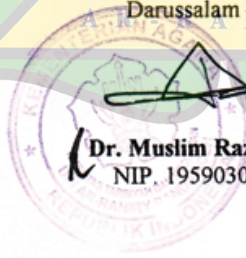
M. Yusuf, S.Ag., MA
NIP.197202152014111003

Penguji II,



Sri Astuti, S.Pd.I, M.A
NIP. 198209092006042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasmaludin

NIM : 160201115

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Kemampuan Baca Huruf Al-Halq dengan Penerapan Metode Talaqqi Pada Santri TPA Fathun Qarib

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Januari 2021

Yang Menyatakan,

MATERAI
TEMPEL



70E5AHF921066904

6000
EKUivalen RIBU RUPIAH



(Jasmaludin)

NIM. 160201115

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah Penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Kemampuan Baca Huruf Al-Halq dengan Penerapan Metode Talaqqi Pada Santri TPA Fathun Qarib”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Husnizar, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak M. Yusuf S. Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga Penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf Pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada Penulis.
6. Direktur TPA Fathun Qarib dan Pengajar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di TPA Fathun Qarib Banda Aceh.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Pendidikan Agama Islam, khususnya unit 01-06 yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 12 Desember 2020

Penulis,

A R - R A N I R Y

Jasmaludin

NIM. 160201115

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Kemampuan Membaca	
Huruf Halq.....	11
1. Pengertian Kemampuan Membaca.....	11
B. Huruf Halq.....	29
1. Pengertian Halq.....	29
2. Macam-macam Huruf Halq.....	29
C. Metode Talaqqi.....	31
1. Pengertian Metode Talaqqi.....	31
2. Kelebihan Metode Talaqqi.....	38
3. Kekurangan Metode Talaqqi.....	39
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Penelitian	49
B. Peningkatan kemampuan santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq diantara huruf hijaiyah dengan menggunakan metode talaqqi pada Santri TPA Fatun Qarib	52
C. Kendala-kendala yang dihadapi santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq dengan metode talaqqi pada Santri TPA Fatun Qarib	68
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Surat Telah Melakukan Penelitian Dari TPA
LAMPIRAN IV	Daftar Pedoman Wawancara dengan Direktur TPA
LAMPIRAN V	Daftar Pedoman Wawancara dengan Ustad/Ustazah TPA
LAMPIRAN VI	Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Jasmaludin
NIM : 160201115
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Kemampuan Baca Huruf Al-Halq dengan
Penerapan Metode Talaqqi Pada Santri TPA
Fathun Qarib
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Dr. Husnizar, M. Ag
Pembimbing II : M. Yusuf, M, Ag
Kata Kunci : Kemampuan Membaca Huruf Al-Halq, Talaqqi

Huruf Al-Halq merupakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan. Santri di TPA Fathun Qarib susah dalam membedakan antara pengucapan huruf-huruf Al-Halq dengan bunyi yang hampir sama. Metode yang dipakai dalam pembinaan kemampuan membaca huruf-huruf Al-Halq adalah metode Talaqqi, karena metode ini dianggap paling cocok untuk santri pada usia kanak-kanak bahkan sampai usia remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq di antara huruf hijaiyah dengan menggunakan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan ialah: Peningkatan kemampuan membaca santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq yang terdapat pada huruf hijaiyah dengan menggunakan metode talaqqi bahwa pada umumnya santri kurang lancar dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq, baik huruf-huruf al-Halq hijayyah maupun yang disertai mad, santri kurang bagus dalam pengucapannya. Hal ini dikarenakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit dalam membedakan bentuk atau bunyi pengucapannya. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq dengan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib kendala yang dihadapinya yaitu susah mengatur santri yang super aktif, kurangnya komunikasi antar ustad dan ustazah dan santri ketika mengaji di dalam kelas, kurang nya motivasi dan bimbingan dari orangtua ketika di rumah, kurangnya muraja'ah dan pengulangan materi atau huruf-huruf Al-Qur'an khususnya huruf-huruf Al-Halq ketika di rumah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perkataan Malaikat Jibril yang kemudian Nabi Muhammad Saw menyampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan di dunia dan akhirat., Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam yang wajib dipelajari dan dipahami kandungannya serta diamalkan, sebagai ibadah. Di dalamnya terdapat bimbingan dan aturan-aturan yang mengarahkan manusia dalam kehidupan. Allah menyerukan hambanya untuk selalu membaca Al-Qur'an dan mengkaji kebenaran-Nya secara hakiki. Al-Qur'an menjadi pembimbing bagi umat manusia yang beriman serta memiliki keindahan dan gaya bahasanya yang tidak ada bandingannya.¹

Membaca Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah bagi setiap orang yang membacanya.² Membaca Al-Qur'an dengan benar hukumnya adalah wajib.³ Akan tetapi hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Maksudnya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja dalam satu kampung atau dalam satu perkumpulan.

¹ Mohammad Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Suarabaya: Amelia, 2004), h. 128.

² Mohammad Syamsi, *Rangkuman...*, h. 130.

³ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), h. 13.

Meskipun demikian sebagai umat Islam senantiasa untuk selalu menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Upaya ini membutuhkan ilmu pengetahuan yang benar, terutama tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Dalam kaitan ini, Allah mengisyaratkan tentang pentingnya mendalami Al-Qur'an sebagaimana perintah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya:“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.
(QS.Al-Muzammil: 4)

Allah secara tegas menerangkan perintah kepada kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Umat manusia dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil, ilmu yang dimaksud tidak lain adalah ilmu tajwid.⁴ Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga akan dapat memberikan manfaat dan syafaat di hari akhir.⁵

Setiap muslim dituntut untuk senantiasa membenarkan dan memperindah bacaan Al-Qur'an, yaitu dengan terus belajar dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an, teruskan belajar dengan tekun, baik dengan orang tua, Ustad, Teungku, maupun dengan kawan-kawan yang mempunyai kelebihan dalam membaca Al-Qur'an. Bagi orang-orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, tentu ia dianjurkan untuk mengajarkan

⁴Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007), h. 3.

⁵ Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), h. 22.

saudara-saudaranya yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an⁶ Hal ini sesuai dengan perkataan Rasul sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang-orang bertaqwa, yaitu orang-orang yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.⁷ Al-Qur'an yang terpuji terbukti mampu meningkatkan (kualitas) kehidupan manusia, mulai dari tingkah laku, kepribadian, moral, dan membangun hukum untuk mengatur peradaban tingkah laku manusia. Perintah membaca Al-Qur'an termasuk sesuatu hal yang paling penting dan berharga yang pernah Allah perintahkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk membaca surat Al- Alaq ayat 1-5, dengan demikian tentu seseorang wajib warisi demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.⁸

Belajar membaca Al-Qur'an, tentu memiliki banyak strategi yang harus dijalani oleh setiap individu, bahkan para ulama memberikan alternatif yang bervariasi bagi setiap individu yang mempelajarinya. Dengan adanya strategi tersebut, maka akan memudahkan para ustad dan ustadzah dalam proses pembelajaran membaca dan juga memudahkan para santri dalam memahami dan mengerti tentang tata

⁶ Nawawi, *Terjemah Riyadhush Shalihin*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), h. 219.

⁷ Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Ensiklopedi Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 85.

⁸Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran:Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizaa, 1996), h. 5.

cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an pada dasarnya adalah perintah Allah kepada manusia beriman. Karena itu, perintah tersebut menjadi warisan bagi generasi selanjutnya, mengajarkan kepada anak-anak agar mau membaca Al-Quran. upaya ini menjadi salah satu syiar agama yang pada awal mulanya dijalankan oleh para ulama terdahulu sampai akhir hayatnya untuk mencerdaskan seluruh masyarakat mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.⁹ Sekarang upaya seperti ini sudah mulai kendor. Banyak ustad dan ustadzah yang mengajarkan Al-Qur'an, namun kurang memperhatikan bacaan huruf. Padahal rambu-rambu tersebut sangat penting diperhatikan, terutama huruf-huruf Al- Halq. Belajar membaca huruf-huruf Halq perlu menggunakan metode-metode tertentu. Sebab metode yang tepat akan lebih cepat dipahami. Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, akan membawa efek bagi peningkatan kemampun membca yang benar karena salah satu komponen dasar agama Islam adalah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Metode yang dipakai dalam pembinaan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah adalah metode Talaqqi, karena metode ini dianggap paling cocok untuk santri pada usia kanak-kanak bahkan sampai usia remaja. Cara belajar membaca melalui seorang ustadz atau ustadzah langsung dimulai dengan cara duduk berhadap-hadapan dimulai dari

⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 2000), h. 139.

mengajarkan huruf alif sampai huruf hijaiyah lainnya. Metode ini digunakan agar terbimbing dan dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan santri dalam membaca, menghafal dan mengingat bentuk dan bunyi perhurufnya.

Akhir-akhir ini belajar membaca huruf-huruf Halq mengalami kesulitan yang sangat variatif yang dihadapi oleh santri tingkat kanak-kanak dan remaja saat mengucapkan huruf-huruf tersebut. Permasalahan ini menjadi perhatian yang serius di kalangan setiap individu muslim. Keadaan ini dapat dilihat pada santri di sekitar, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, kemampuan membaca huruf-huruf Al-Quran sangat sulit, bahkan sangat terkendala pada pengucapannya. Hal ini bisa terjadi karena minat santri untuk belajar membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an semakin berkurang .

Huruf Al-Halq merupakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan. Kadang-kadang santri susah dalam membedakan antara pengucapan huruf-huruf Al-Halq dengan bunyi yang hampir sama. Adapun huruf-huruf Al-Halq terbagi dalam tiga bagian yaitu: *pertama* huruf, tenggorokan bagian bawah, terdapat huruf hamzah dan ha (**ه** dan **ا**), *kedua*, huruf tenggorokan bagian tengah huruf 'ain dan ha (**ع** *hā* **ح**), huruf tenggorokan bagian atas kha dan ghain (**خ** dan **غ**).¹⁰ Kadang-kadang santri di TPA susah dalam membedakan pengucapan huruf-huruf Al-Halq tersebut karena bunyinya yang hampir sama membuat santri merasa kuwalahan saat hal pengucapannya.. Pengucapan huruf ini

¹⁰ Hasil Observasi Awal dengan Para Ustad dan Ustazah Di TPA Fathun Qarib Pada Tanggal 20 Juni 2020.

dianggap paling baik untuk dibimbing karena dapat memfasihkan bacaan santri ketika mengaji, selain itu santri dengan mudah mengetahui cara baca huruf tersebut secara benar.

Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini banyak ditemukan santri TPA Fathun Qarib, yang belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, khusus pada pengucapan huruf-huruf Halq masih sangat susah dalam membedakannya karena santri tersebut mengira bahwa antara cara baca huruf tersebut sama semuanya. Dengan adanya bimbingan dan penerapan metode yang sesuai dari ustad/ustadzah membuat para santri lebih cepat paham dan mengerti cara membaca dan pengucapan huruf-huruf Halq tersebut.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal ini dengan judul: ***“Kemampuan Baca Huruf Al-Halq dengan Penerapan Metode Talaqqi Pada Santri TPA Fathun Qarib”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq diantara huruf hijaiyah setelah penerapan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib?
2. Kendala-kendala apa saja yang dialami santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq dengan menggunakan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib?

¹¹ Hasil Wawancara Awal dengan Eva Nadia Kabid Pengajaran di TPA Fathun Qarib pada tanggal 20 Juni 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq dari huruf hijaiyah dengan menggunakan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq dengan menggunakan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Ustadz-ustadzah agar mampu meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, terutama dalam meningkatkan pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Fathun Qarib.
2. Bagi santriwan dan santriwati, agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan amal ibadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* serta diharapkan menjadi generasi Qur'ani yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
3. Bagi TPA lainnya yang mengalami permasalahan yang sama dan sejenis dalam pembelajaran, sebagai referensi dan perbandingan dalam pembelajaran.
4. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bahan acuan atau pertimbangan untuk menerapkan program pembinaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PAI

sebagai proses pembelajaran secara langsung di lapangan yang dibimbing langsung oleh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam.

E. Defenisi Operasional

1. Kemampuan Membaca

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca”. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau menghafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, dan memahami. Kemudian yang penulis maksud disini adalah kemampuan santri dalam melihat tulisan Al-Qur'an lalu mengerti dan dapat mengucapkan dengan lisan apa yang tertulis dengan menerapkan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPA Fathun Qarib.

2. Al-Halq

Al-Halq merupakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan. Makhraj ini terbagi dalam tiga bagian yaitu:

- a. Tenggorokan bagian bawah, tempat keluarnya huruf hamzah dan ha (**ه dan و**)
- b. Tenggorokan bagian tengah, tempat keluarnya huruf 'ain dan ha (**ع hā ح**)
- c. Tenggorokan bagian atas, tempat keluarnya kha dan ghain (**خ dan غ**).¹²

¹² Acep Iim Abdirrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 20

3. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan cara mempelajari Al-Qur'an melalui seorang ustadz-ustadzah secara langsung berhadapan-hadapan yang dimulai dari huruf-huruf Al-Halq sampai huruf hijaiyah lainnya.¹³

4. Santri

Istilah “pesantren” diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” di depan dan “an” di akhir, dalam bahasa Indonesia berarti tempat tinggal santri, tempat dimana para pelajar yang mengikuti pelajaran agama. Istilah “santri” diambil dari kata *shantri*, dalam bahasa sansekerta bermakna orang yang mengetahui kitab suci Hindu.¹⁴

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang shaleh. Santri juga dapat diartikan sebagai “*thullab*” pelajar yang diasuh oleh seorang pengasuh.¹⁵ Oleh karena itu, santri yang penulis maksud disini adalah mereka yang menuntut ilmu agama Islam yang belajar mengaji dan ilmu-ilmu lainnya bersama ustad dan ustazah di TPA Fathun Qarib .

5. TPA

TPA merupakan singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an. TPA yang penulis maksud di sini adalah lembaga pendidikan dan pengajian Islam untuk anak-anak, yaitu TPA Fathun Qarib. Lembaga ini akan menjadikan santri yang mampu membaca dan menulis dengan

¹³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h. 20.

¹⁴ M. Hasbi Amiruddin, *Menetap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Pena, 2008), h. 42.

¹⁵ Haydar Daulay Putra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Ed, 2004), h.26

benar sebagai tujuan utama demi untuk mencapai tujuan yang maksimal sesuai dengan syari'at Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membaca mempunyai beberapa arti, antara lain yaitu, “melihat, memahami isi dari yang tertulis”. Membaca juga mempunyai arti “mengeja, melafalkan atau mengucapkan apa yang tertulis dan sebagainya.”¹

Membaca yang dimaksudkan disini adalah membaca yang berkenaan dengan Al-Qur'an serta dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an serta melafalkannya. Akan tetapi membaca al-Qur'an bukan hanya melafatkan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, menghayati meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur'an adalah *istiqamah*, yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedikit demi sedikit secara rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan meresapi makna yang terkandung didalamnya, tentu lebih baik nilainya dari pada mengkhataamnya sekali dalam sehari dengan bacaan yang tergesa-gesa.

Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai ketentuan-ketentuan yang berlaku atau cara-cara membacanya. Adapun cara-cara membaca Al-Qur'an benar harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), h. 62.

Tajwid maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan dan kaidah hukum ilmu tajwid yang berlaku.

Aturan-aturan membaca Al-Qur'an itu antara lain, ialah:

- a. Hukum Bacaan (cara-cara membaca).
- b. Makharijul Huruf (tempat-tempat keluar huruf).
- c. Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf).
- d. Ahkamul Huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf).
- e. Mad (ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan).
- f. Ahkamul Auqaf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau melanjutkan suatu bacaan).²

Aturan-aturan di atas perlu diketahui dan diaplikasikan oleh pembaca Al-Qur'an agar mendapat pahala dan ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*, karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, itulah bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga dapat meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang dibacakan.

2. Tujuan membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an dalam Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Secara sederhana tujuan membaca Al-Qur'an ialah agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang ada dalam teori ilmu tajwid.

² Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h. 13.

Tidak diragukan lagi membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan besar dan menambah pahala. Membaca Al-Qur'an menjadikan hati tenang dan hidup tenteram. Bacaan Al-Qur'an mendatangkan keberkahan di dunia dan akhirat. Bahkan, kedekatan kepada Al-Qur'an menjadi bukti cinta seorang Muslim kepada Allah Swt, karena Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Membaca Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang, keislaman, sejarah umat masa lalu, dan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.

Kebanyakan atau sebagian besar kaum muslimin, apabila ditanya, “mengapa anda membaca Al-Qur'an?” Mereka tentu akan menjawab,”karena membacanya merupakan salah satu amalan yang paling utama dan di setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala sepuluh kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan sampai sepuluh kali lipat.” Inilah jawaban yang sering terdengar di telinga setiap individu. Mereka hanya membatasi tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan pahala saja, sementara tujuan yang lainnya mereka abaikan.”

Membaca Al-Qur'an mempunyai tujuan yang agung dan masing-masing dari tujuan tersebut sudah cukup memberikan dorongan kepada setiap muslim untuk memperbanyak dan menyibukkan diri mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Adapun di antara tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu wata'ala*.
- b. Munajat dan memohon kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.
- c. Penyembuh dari penyakit.

- d. Mendapatkan ilmu dari ayat yang kita baca.
- e. Menentramkan jiwa.
- f. Mengamalkan isi Al-Qur'an.
- g. Mendapat syafaat di hari akhir.³

3. Syarat dan Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurna kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.⁴

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.⁵ Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an.⁶

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan

³ Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kausar, 2010), h. 22

⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008). h. 1.

⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 1.

⁶Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an), h. 390.

mengharapkan petunjuk-petunjuknya, akan tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini secara mendetail.⁷

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menuwai pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Ketika membacanya yang disertai dengan proses penghayatan agar dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin hati.⁸

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.
- d. Mengondisikan Mentalitas.⁹

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), h. 6-7.

⁸ Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

a) Niat yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya unsur paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika hal itu terjadi maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an pada si penghafal. Sehingga ayat Al-Qur'an yang dihafal tidak akan melekat bahkan tidak bisa dihafal.

Demikian juga apabila yang dipaksakannya sudah bosan menghafal Al-Qur'an atau mersa kesulitan, maka dengan sendirinya ia akan putus asa dan menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya, niat yang ikhlas merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi orang yang sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Orang yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas dia tidak akan mengharap atau penghormatan dari orang lain ketika membaca Al-Qur'an. Sebab, hal tersebut akan menimbulkan penyakit hati seperti riya, sombong, pamer, dan lain sebagainya. Kemudian, tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan popularitas. Oleh karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi penghafal Al-Qur'an yang sempurna.¹⁰

¹⁰Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2014), h. 28-62..

b) Meminta izin kepada orang tua atau suami

Selaku seorang anak atau seorang istri yang ingin mengerjakan sesuatu mestilah meminta izin terdahulu kepada orang tua atau suami. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih sesuatu yang diinginkan termasuk cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin untuk menghafal Al-Qur'an, berarti si penghafal sudah mendapat izin untuk menggunakan waktu. Akan tetapi, pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila suatu hari si penghafal mengalami hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka anda mendapat motivasi dan doa dari mereka. Karena Doa tersebut sangat sangat berperan dalam proses menghafal. Sehingga si penghafal tidak akan putus asa berhenti di tengah proses penghafalan menghafal Al-Qur'an. Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan berbagai ujian dari Allah.

c) Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib mempunyai tekad keinginan kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat, dan terus berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, maka semua ujian-ujian dari Allah Insyallah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh sabar. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia. Orang yang memiliki tekad yang kuat adalah

orang yang senantiasa antusias dan terobsesi untuk merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.¹¹

Ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah berhasil. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا (الْأَسْرَاءُ: ١٩)

Artinya : *“Dan, barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”.* (QS. Al-Isra’ ayat 19).

Sayyid Quthub menggaris bawahi bahwa kehendak Allah menjadikan kehidupan manusia memiliki hukum-hukum yang tidak meleset dan berubah, sehingga bila sebab-sebab sesuatu telah terpenuhi, maka pastilah diikuti oleh akibatnya.¹²

Tak seorangpun yang tidak ingin kebahagiaan akhirat. Semua manusia ingin kebahagiaan akhirat. Bagi orang yang menghafal Al-

¹¹ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 34.

¹² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil, 2016), h. 435.

Qur'an, *mentakrir* dan mematangkan hafalannya yang sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari, dengan demikian tekad yang besar dan kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dan lancar, yang sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Hambali, "Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (menggangunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya."¹³

d) Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu tepat terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil menghafal seluruh isi Al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan ketinggalan dengan orang yang kecerdasannya biasa saja tetapi dia istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an,

¹³ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 35.

namun keistiqamahan yang kuat dan ketentuan dan keinginan sang penghafal itu sendiri.¹⁴

e) Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang menghafal Al-qur'an harus berguru kepada yang ahli dalam bidang tersebut serta orang yang sudah mantap dalam segi agama, dan pengetahuannya tentang Al-qur'an seperti *ulumul* Qur'an, *asbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, ustad tersebut juga mesti diketahui oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya. Tidak dibolehkan bagi penghafal berguru kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak menghafal Al-Qur'an. Misalnya, anda berguru dan menyeter hafalan kepada guru pelajaran Kimia, guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Arab dan lain-lain. Sebaiknya menghafal Al-Qur'an juga tidak diperbolehkan menghafal sendiri tanpa adanya seorang guru yang ahli dibidang tersebut. Karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.

f) Mempunyai akhlak yang terpuji

Ketika berbicara tentang akhlak terpuji pasti kita selaku umat Nabi Muhammad Saw akan mencontohi akhlak beliau. Rasulullah Saw adalah suri teladan bagi seluruh umat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

¹⁴ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 36.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut agama Allah*”. (Qs. Al-ahzab ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Sesungguhnya telah

ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) ang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah Saw merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا (dan banyak menyebut Allah) karena dengan hal ini tercapailah

keteladanan kepada Rasulullah Saw.

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraishy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan*,

Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, beliau mengemukakan bahwa, dalam persoalan agama, ketelanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam persoalan keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam persoalan keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.¹⁵

Ibnu Katsir menjelaskan, “ayat dalam surat *al-ahzab* di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, keridaan dan kesungguh-sungguhan, oleh karena itu Allah memrintahkan untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang *Ahzab*.¹⁶

Begitu pula bagi seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya mengedepankan bagus bacaan dan hafalan Al-Qur'an, melainkan juga harus akhlaknya, karena penghafal Al-Qur'an adalah *hamilul Qur'an*. Jadi diajarkan dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, bisa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Dan, hal tersebut hanya bisa dihafal oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan menghafal Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat.

¹⁵ M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 243.

¹⁶ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2000), h. 278.

Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an haruslah mampu menjaga hati dan seluruh pancainderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (العنكبوت: ٤٩)

(Artinya : “Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberikan ilmu. Dan, tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang yang zhalim”. (QS. Al-‘Ankabut ayat 49).

Ayat-ayat yang lalu yang menjelaskan betapa Ahlul-Kitab dan masyarakat Arab yang objektif beriman dan mempercayai Al-Qur'an dan yang menolak tuntunannya Al-Qur'an tidak lain kecuali orang-orang yang mengingkari kebenarannya walaupun pikiran mereka dapat menerimanya. Kini ayat di atas mengungkapkan sedikit bukti kebenaran Al-Qur'an dikaitkan dengan sosok pribadi Nabi Muhammad Saw. Sebenarnya tidak ada keraguan di dalam hati mereka, mereka hanya keras kepala dan enggan mempercayainya itu adalah ayat-ayat yang nyata kebenarannya dan berada yakni dihafal di dalam dada-dada orang-orang yang diberi ilmu serta memanfaatkan ilmunya. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah jelas kebenarannya kecuali orang-orang zalim.¹⁷

¹⁷ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV..., h. 517.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syek Al-Waqi' bin Jarrah (guru Imam Syafi'i). Ia mengatakan, "Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahikan kepada orang yang ahli maksiat".¹⁸

g) Berdoa agar Sukses Maenghafal Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khalid. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an, harus memohon kepada Allah SWT. Supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafal Al-Qur'an, cepat khatam dan sukses sampai 30 jus, lancar, fasih, dan juga selalu Istiqomah, serta rajin mengulang hafalan.

h) Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an. Sebab, pada waktu Al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai menghafalkan Al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun. Meskipun demikian, sebaiknya setiap santri belajar menghafal Al-Qur'an dalam usia "emas", yaitu terhitung dari usia 5-25 tahun. Karena pada usia tersebut kekuatan hafalan manusia masih sangat bagus. Pada usia ini pula otak manusia masih sangat jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem dalam kehidupan, untuk menyimpan data juga masih baik, serta informasi yang tidak terbatas.¹⁹

¹⁸ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 37.

¹⁹ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

- i) Dianjurkan menggunakan satu jenis Mushaf Al-Qur'an.

Memiliki Al-Qur'an khusus merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut akan dapat membantu dan mempermudah proses menghafal. Apabila berganti-ganti menggunakan Al-Qur'an dan tidak satu jenis, maka hal itu bisa menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan santri saat membayangkan ayat yang telah dihafal. Selain itu, apabila ada kesalahan dalam menghafal ayat, atau ada kesamaan ayat dengan ayat yang lainnya, maka ayat satu dengan ayat yang lainnya, selanjutnya ayat tersebut bisa digaris bawahi menggunakan pensil. Bagi sebagian orang, hal tersebut sering dianggap spele dan remeh. Padahal, cara yang demikian itu memiliki peranan yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.²⁰

- j) Lancar membaca Al-Qur'an

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan untuk pengenalan huruf dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Inilah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur'an apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafal sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafal dan membaca Al-Qur'an .

²⁰ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih. Supaya benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid, ini dianjurkan agar tidak terjadinya salah dalam menghafal, karena memperbaikinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, yang demikian juga akan mengakibatkan berubahnya makna atau arti dalam ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4. Adab-adab Membaca *Al-Qur'ān*

Al-Qur'ān adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Oleh karena itu membacanya harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adab-adab membaca *al-qur'ān* diantaranya adalah:

1. Mengikhlaskan niat untuk Allah.
2. Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
3. Memilih waktu dan tempat yang sesuai.
4. Menghadap kiblat.
5. Disunnahkan untuk bersiwak sebelum membaca *al-qur'ān*.
6. Membaca isti'ādzah.
7. Membaca basmallah.
8. Membaca dengan tartil.
9. Memperindah suara dalam membaca *al-qur'ān*, *tadabbur*, *khusyu'*, dan menangis.²¹

²¹Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 12-26.

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru atau pendidik untuk membuat santri atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Binalah Rumah Teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh dan berkembang. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menginginkan anak anda mencintai Al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.

b. Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai Al-Qur'an.

c. Pahami Karakteristik Santri

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar santri berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan santri dengan cara yang tepat dan sesuai.

d. Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah

pendidik dalam menunaikan tugas adalah dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian santri.²²

e. Waktu Yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi santri merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa untuk mencaintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya tidak beranggapan bahwa santri ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban santri terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dimana saja dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

B. Huruf Halq

Al-Halq artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf terletak pada tenggorokan. Dari *al-halq* ini keluar tiga *makhrāj*, yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 (enam) huruf. Ketiga *makhrāj* tersebut antara lain: **A R - R A N I R Y**

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 187.

1. Macam-macam Huruf Halq

- a. *Aqshāl Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhrāj* ini keluar huruf hamzah ء dan *hā* هـ.
- b. *Watsul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari *makhrāj* ini keluar huruf 'ain ع *hā* ح
- c. *Adnal halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari *makhrāj* ini keluar huruf *khā* خ dan *ghain* غ.

Keenam huruf di atas (ء, ع, غ, هـ, ح, خ) disebut juga huruf حلقية yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

- c. *Al-Lisān* artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari *makhrāj* ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 *Makhrāj*.

Kedelapan belas huruf tersebut yaitu:

(ق, ك, ش, ج, ي, ض, ل, ن, ر, ط, د, ت, ص, ز, س, ث, ذ, ظ)

- d. *Asy-Syafatain* artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah *asy-syafatain* ini terbagi atas dua *makhrāj*, yaitu:

- 1) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari *makhrāj* ini keluar huruf *fā* (ف)

- 2) Kedua bibir atas dan bibir bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf *mīm* (م) dan *bā* (ب). *Bā* lebih rapat dari pada *mīm*. Dan jika terbuka, keluarlah huruf *wāw* (و).

e. *Al-Khaisyūm* artinya *aqshāl anfi* (pangkal hidung). Dari *al-khaisyum* ini keluar satu *makhrāj*, yaitu *al-ghunnah* (sengau/dengung), sehingga dari *makhrāj* inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada:

- 1) *Nūn* sakinah (ن) atau *tanwīn* ketika dibaca *idghām bighunnah*, *ikhfā*, *iqḷāb'* dan ketika *nūn* itu bertasydid.
- 2) *Mīm* sakinah (م) ketika dibaca *idghām (mitslain)* *ikhfā* (*syafawiy*) dan ketika *mīm* itu bertasydid.²³

C. Metode *talaqqi*

1. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode secara Terminologi, disebutkan dalam Buku Muhammad Arifin, berasal dari bahasa Yunani “metodos” Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai satu tujuan.²⁴ Dalam Kamus Bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk

²³ Acep Iim Abdirrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 20-28.

²⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h.61.

mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Menurut M. Bayiruddin Usman, metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ditambahkan oleh Nana Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Menurut Ahmad Sabri, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok.²⁶

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar ustad pasti menggunakan metode. Metode yang di gunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁷

Talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *laqqa* (*fiil madhi*), *yulaqqi* (*fiil mudhari'*), *talqqiyan* (*masdar*) yang artinya menyampaikan. Sama juga dengan kata *talaqqa* (*fiil madhi*), *yatalaqqi* (*fiil mudhari'*), *talaqqiyan* (*masdar*) yang artinya menyampaikan. Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli

²⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), h. 52.

²⁶ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h. 21.

²⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 178.

dalam membaca Al-Qur'an.²⁸ Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara ustad dan santri. Metode talaqqi dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah Saw itulah yang kemudian menjadi *blue print* (cetak biru) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Metode talaqqi tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem talaqqi Al-Quran.²⁹

Adapun arti lain dari talaqqi adalah belajar individu dimana seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya. Dijelaskan juga oleh Wahyu Utomo, metode talaqqi adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau *kyai*. Melalui metode talaqqi inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.³⁰

Sehingga menjadi seorang calon hafizh hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga

²⁸ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal...*, h. 20.

²⁹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal...*, h. 21.

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*..h. 150-151..

dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang ustad, karena di dalam al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan *musykil* (sulit) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat ustad ketika mengucapkannya.³¹

2. Sejarah Metode Talaqqi

Pada dasarnya Inti dari metode talaqqi/sorogan adalah berlangsungnya proses belajar-mengajar secara *face to face*, antara ustad dan santri. Dari Malaikat Jibril, kemudian Al-Qur'an disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw secara talaqqi. Sistem talaqqi, yang juga lazim disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran di mana ustad dan santri berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*.³²

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan

³¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ... h. 32.

³² Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal...*, h. 22..

ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.³³

Metode talaqqi didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw atau pun nabi-nabi yang terdahulu menerima ajaran dari Allah Swt. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut.

3. Langkah-langkah penerapan Metode Talaqqi

Dalam menerapkan metode Talaqqi ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan batasan materi
- b. Membaca berulang kali dengan teliti
- c. Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. *Tasmi'* (memperdengarkan).

Istilah *Tasmi'* berasal dari bahasa Arab (تسميعا - يسمع - سمع) tasma'a, yasmi'u, tasmi'a.³⁴ Kata *tasmi'* mengikuti fi'il tsulasi mazid yang berimbuhan me-kan yang berarti memperdengarkan. Maksudnya yaitu memperdengarkan hafalan kepada kelompok ataupun orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau

³³ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: As-Syifa, 1991), h. 104

³⁴ Munawir, *Kamus Al-Munawir*. (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), h. 660.

harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya.³⁵

Wajib bagi seorang hafidz tidak menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendirinya. Akan tetapi, ia wajib memperdengarkan hafalannya kepada hafidz yang lainnya atau mencocokkannya dengan mushaf. Lebih baik lagi jika disimak secara bersama oleh hafidh yang sangat teliti. Ini bertujuan supaya seorang hafidh mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Oleh karena itu, diantara dari kita salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf.

Hal ini terjadi karena banyak membaca tetapi tidak dengan teliti. Ia membaca dengan melihat mushaf, sedangkan dirinya tak mengetahui letak kesalahan bacaannya. Karena itu, tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada hafidh lain) merupakan sarana untuk mengetahui kesalahan-kesalahan bacaan tersebut. Selain itu, hal tersebut berguna untuk mempertajam otak dalam menghafal al-Qur'an.³⁶

f. Talaqqi ke ustad/ kyai

Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan oleh seorang guru tahfizh. Proses bimbingan ini dilakukan dengan bertalaqqi. Adapun proses talaqqi ini ada tiga cara yaitu :

1. Peserta membaca beberapa ayat Al-Quran yang tidak ditentukan sebelumnya. Gunanya untuk mengecek kemampuan

³⁵ Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.54.

³⁶ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. h. 122-123.

santri dalam membaca secara spontan serta mengaplikasikan materi-materi secara praktis tanpa latihan terlebih dahulu.

2. Membaca beberapa ayat Al-Quran yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh pengajarnya kemudian diikuti dan dibacakan secara keseluruhan oleh santri. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan santri setelah mengikuti bimbingan bacaan dari pengajarnya .
3. Santri membacakan beberapa ayat Al-Quran yang sudah ditentukan sebagai tugas untuk dilatih secara berulang-ulang dan dibacakan di hadapan pengajarnya setelah memenuhi target latihan yang disepakati. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan santri melatih lafazh-lafazh tertentu untuk merubah kebiasaan yang belum tepat dalam membaca serta mengucapkan huruf-huruf tertentu di samping untuk mengukur tingkat perubahan kualitas kemampuan santri dalam membaca Al-Quran.³⁷

Adapun hal yang dilakukan diatas merupakan proses seorang ustad untuk mengajarkan kepada santrinya bagaimana sesungguhnya cara menghafal Al-Qur'an dan metode yang cocok untuk digunakan. Dengan demikian ustad akan bisa memantau satu persatu santrinya dalam menghafal. Disertai juga dengan materi-materi tajwid dan *makharijul huruf* yang diajarkan kepada santri. Sehingga hafalan Al-

³⁷Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an...*, h. 124.

Qur'an yang akan disetor kembali kepada ustad akan lebih baik dan benar.

4. Kelebihan dan kekurangan Metode Talaqqi

Adapun kelebihan metode talaqqi adalah sebagai berikut:

- a. Talaqqi memudahkan pengajar mengawasi santri dan membimbing mereka secara langsung. Rasulullah Saw dalam mengajari para sahabat, beliau mengajarkan Al-Qur'an dengan cara pertemuan secara langsung dan menyampaikannya pada hari-hari tertentu, dan Rasulullah Saw sangat teliti tentang perkembangan sahabat melalui pertemuan tersebut.
- b. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara ustad dengan santri.
- c. Memungkinkan bagi seorang ustad untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal terhadap kemampuan hafalan santrinya.
- d. Peneguran, saran dan kritik yang jelas tanpa harus merekayasa tentang hafalan yang disetorkan karena berhadapan secara langsung dengan ustadnya.
- e. Ustad dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan santrinya.
- f. Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, sedangkan yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

Adapun kekurangan metode talaqqi, diantaranya:

- a. Tidak efisien jika santrinya banyak sehingga membuat ustad yang mengajar menjadi kuwalahan.

- b. Membuat santri cepat bosan karena ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- c. Santri kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.³⁸

Dari kelebihan dan kekurangan talaqqi banyak sekali bisa kita lihat kelebihan menggunakan metode talaqqi, seperti yang telah dijelaskan bahwa metode talaqqi bisa memudahkan ustad untuk mengawasi santrinya karena jumlah santri dalam satu kelompok tidak terlalu banyak, dan juga santri langsung berhadapan dengan ustad sehingga sedikit kemungkinan untuk santri yang malas dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian ustad bisa lebih dekat misalnya seperti adik atau keluarga sendiri ketika melaksanakan metode talaqqi, dan juga ustad bisa langsung memberikan masukan kepada santri apabila banyak terjadi kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an dan bagi santri yang mudah dalam menghafal, maka hafalan Al-Qur'annya akan selalu bertambah, sedangkan yang ilmu Al-Qur'annya masih berkurang maka harus diajarkan kembali tajwid Al-Qur'annya. Hal ini dilakukan agar santri lebih mudah dalam menghafal. Bahkan ustad tidak bisa mengulang ngulang bacaan Al-Qur'an yang sama, guna agar santri bisa cepat menghafalnya.

³⁸Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an...*, h. 125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* mengatakan bahwa Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian¹

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.²

Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan

¹ Imron Arfhan., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

perhitungan.³Sedangkan Noeng Muhadjir mengatakan bahwa Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol-simbol atau bilangan.⁵

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiaanya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁶

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan

³ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 45.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), h. 21.

⁵ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

⁶ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.⁷

B. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁸ Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi santri, ustad dan ustazah TPA Fathun Qarib .

Sampel Menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti. Cara penarikan sampel dalam skripsi ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, tidak pilih bulu, sembarangan.⁹ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa kecuali.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan: “ jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih” dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua.¹⁰

⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 111.

⁹ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Lamnyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), h. 49.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 112.

Santri di TPA Fathun Qarib berjumlah 200 orang. Penulis mengambil sampel 5 % santri yaitu sebanyak 10 orang kisaran Iqra' 4-6. Untuk menguatkan data penelitian dalam hal ini penulis turut mewawancarai beberapa orang ustad dan ustazah. Data ini penulis jadikan sebagai data skunder saja.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran penulis dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena penulis sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan penulis sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian dan peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda.

Sebagai instrumen kunci, penulis menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin

kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.¹¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara dengan Direktur TPA Fathun Qarib Banda Aceh.
2. Pedoman wawancara dengan Ustad dan Ustazah TPA Fathun Qarib Banda Aceh.
3. Pedoman observasi penilaian santri dan santriwati TPA Fathun Qarib Banda Aceh.
4. Instrumen pree test awal dan posttest untuk santri TPA Fathun Qarib.
5. Teks bacaan santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung data primer dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.¹² Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang kemampuan baca huruf al-halq dengan penerapan metode talaqqi pada santri TPA Fathun Qarib.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, serta kegiatan pembelajaran di ruangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 196.

Menurut Sugioyono, metode *interview* atau wawancara dipergunakan sebagai “cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.¹³ Dengan adanya wawancara dengan responden akan dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini wawancara langsung dengan cara berdialog dengan para informan yang dilakukan kepada, direktur TPA Fathun Qarib, dan kepada ustadz-ustadzah yang mengajar di TPA Fathun Qarib Gampong Darussalam.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁴

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karena itu penetapan objek merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian yang tujuannya untuk mengambil kesimpulan dari objek tersebut secara keseluruhan.¹⁵

¹³Hariwijaya dan Bisri M. Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), h. 45.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 112.

¹⁵Nana Syodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 17.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah direktur dan ustadz-ustadzah yang mengajar di TPA Fathun Qarib dan santriwan santriwati.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data untuk melengkapi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk memperlihatkan secara umum situasi dan kondisi pelaksanaan

3. Data Tersier

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam data tersier pada penelitian ini, maka data tersebut diperoleh dari yang membahas tentang pendidikan Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing*). Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁶

¹⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 308.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPA Fathun Qarib

1. Profil TPA Fathun Qarib

TPA Fathun Qarib berdiri pada tanggal 27 Maret 1997. TPA ini beralamat di Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry yang bertempat di Masjid Fathun Qarib. Selain digunakan untuk shalat masjid ini juga digunakan sebagai tempat pengajian santriwan dan santriwati.

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi: Mempersiapkan generasi al-Qur'an untuk menyongsong masa depan yang gemilang.
- b. Misi:
 - 1) Pendidikan intelektual, mental spiritual yang Islami untuk pembentukan karakter generasi yang takwa.
 - 2) Memberikan kemampuan kepada santri untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap belajar yang baik.
 - 3) Memberdayakan potensi santri untuk menghasilkan kreasi-kreasi yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹
- c. Tujuan: TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut:
 - 1) Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan

¹ Data Dokumentasi TPA Fathun Qarib tahun 2020.

keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

- 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program lanjutannya.

3. Nama-nama Ustad dan Ustazah TPA Fathun Qarib

Tabel 4.1 Nama-nama Ustad dan Ustazah TPA Fathun Qarib

	Nama	Jabatan
1	Mauliza	Direktur TPA
2	Ulfa Zahara	Bendahara
3	Eva Nadia	Kabid Pengajaran
4	Muhammad Rafsanjani	Pengajar
5	Uli Akbar	Pengajar
6	Eva Mauliza Yuliana	Pengajar
7	Kasnaini	Pengajar
8	Cut Merak Bulan	Pengajar
9	Eva Kamalia	Pengajar
10	Fatisah	Pengajar
11	Gebrina Rahmi	Pengajar
12	Hasril	Pengajar
13	Hayatun Nufus	Pengajar
14	Inayatillah	Pengajar
15	Irhamna	Pengajar
16	Khadijatul Mutsanaa	Pengajar
17	Kasnaini	Pengajar
18	Khairul Fadli	Pengajar
19	Lisa Zaura	Pengajar
20	Mailita Zahara	Pengajar
21	Muhammad Ikhwani	Pengajar
22	Mailita Zahara	Pengajar
23	Rahmanina	Pengajar
24	Namirah	Pengajar

25	Taufik Khairul Hadi	Pengajar
26	Sarifah	Pengajar
27	Rafsanjani	Pengajar
28	Nurismirah Nyakdin	Pengajar
29	Yeni Faradilla	Pengajar
30	Yusnawati	Pengajar
31	Zumara	Pengajar

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2020

4. Jumlah Santri TPA Fathun Qarib

Tabel 4.2 Jumlah Santri

Jumlah Santri	Total
200	74 Lk 126 Pr

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Buku	Baik
2.	Papan tulis	Baik
3.	Iqra'	Baik
4.	al-Qur'an	Baik
5.	Spidol	Baik
6.	Lemari Piala	Baik
7.	Lemari Hadiah	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa TPA Fathun Qarib memiliki sarana prasarana yang sangat memadai. Dengan sarana prasarana yang cukup telah mendukung santri ketika dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

B. Kemampuan Membaca Santri dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Al-Halq Yang Terdapat Dalam Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Talaqqi Pada Santri TPA Fathun Qarib

Metode yang dipakai dalam peningkatan kemampuan santri membaca huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Talaqqi, dianggap cocok untuk santri pada usia kanak-kanak bahkan sampai usia tingkat remaja. Cara membaca huruf Halq langsung diterapkan oleh seorang ustadz atau ustadzah yang selalu dimulai dengan duduk berhadap-hadapan dan menyimak pengucapan dari huruf alif sampai huruf ya yang terdapat dalam huruf hijaiyah lainnya. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memudahkan santri dalam mengucapkan huruf-huruf Hijaiyah secara tepat dan benar.

Adapun strategi yang diterapkan dalam proses penerapan metode talaqqi dalam peungkapan huruf-huruf Al-Qur'an pada TPA adalah:

- a. Menyuruh santri membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam belajar.
- b. Setiap jam mengaji menggunakan metode *talaqqi* dalam membaca Al-Qur'an serta mendorong dan memotivasi santri dengan berbagai cara agar santri tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Menyuruh santri menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada buku kemudian dipajangkan di depan kelas dan dinilai sebagai bentuk penghargaan, agar santri tersebut termotivasi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan rapi.

- d. Setiap semester mengadakan acara ekstra kurikuler guna untuk mengadakan lomba hifzil Qur'an dan tilawah Al-Qur'an guna untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an.
- e. Membimbing santri yang mengalami kendala dalam proses pengucapan dalam membaca Al-Qur'an.

Strategi proses pengucapan bacaan huruf Al-Qur'an untuk membimbing dan memotivasi, pembelajaran telah mendorong santri dalam mengeja, mengucapkan dan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Dalam kaitan ini, penulis melakukan penelitian langsung di lapangan dan juga melakukan wawancara dengan beberapa orang ustad dan ustazah sebelum penulis melakukan penelitian tersebut. Selanjutnya penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi. Berikut ini penulis mewawancarai langsung dengan ustad dan ustazah. Dalam wawancara tentang kemampuan membaca awal santri: Ustad Uli memberikan keterangan bahwa: "rata-rata semua santri sudah dapat mengucapkan dan membaca huruf-huruf hijaiyah, akan tetapi ada juga beberapa santri yang masih kurang dalam pengucapan huruf-huruf tersebut".²

Hal yang Senada juga disampaikan ustazah Eva dengan penjelasannya bahwa: "santri di TPA ini rata-rata sudah mampu mengucapkan huruf Halq, akan tetapi ada beberapa santri yang sulit membedakan bunyi huruf tersebut, hampir 80 % santri mampu mengucapkan huruf-huruf tersebut. Kondisi ini tidak terlepas dari usaha

² Wawancara dengan Ustad Uli pada tanggal 02 Desember 2020.

keras yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya dalam melatih santri setiap hari dengan menerapkan metode talaqqi”³.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa santri TPA Fathun Qarib secara keseluruhan, penulis pahami bahwa pada umumnya santri sudah dapat mengucapkan dan membaca huruf-huruf hijaiyah bukan hanya huruf Halq saja, meskipun masih ada beberapa santri yang sulit dalam membedakan bunyi dari huruf Halq tersebut. Barang kali ini dapat dijadikan sebagai dugaan yang penulis diskusikan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, mari perhatikan paparan table eksperimen yang telah penulis temukan data-datanya di lapangan.

Dari penelitian yang penulis lakukan melalui pembelajaran langsung selama dua minggu, ditemukan data-data sebagaimana paparan dalam tabel-tabel di bawah ini:

1. Bagian Huruf-huruf Al-Halq ع ء/أ

Aqshāl Halq adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhrāj* ini keluar huruf hamzah ء dan *hā* ه. Sedangkan huruf *Watsul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari *makhrāj* ini keluar huruf ‘ain ع.

³ Wawancara dengan Ustazah Eva Mauliza pada tanggal 02 Desember 2020.

Tabel 4.5 Hasil observasi tentang kemampuan pengucapan huruf Al-Halq huruf Hijaiyah ع ء/أ

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	ع ء/أ Persentase
1	Sangat Lancar	1	10%
2	Lancar	6	60%
3	Kurang Lancar	1	10%
4	Tidak Lancar	2	20%
5	Sangat Tidak Lancar	0	0
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf al-halq dengan hijaiyah ع dan ء/أ pada umumnya mereka telah memiliki kemampuan pengucapan yang bagus. Hal ini terlihat bahwa terdapat 70% yaitu 7 orang santri TPA sangat lancar dan lancar mengucapkan huruf-huruf dalam contoh yang diberikan ketika di tes. Meskipun masih ada 30% santri yaitu 3 orang santri TPA yang masih memiliki kemampuan pengucapan yang kurang bagus atau dapat disebutkan kurang lancar dan tidak lancar dalam pengucapan huruf halq. Hal ini pada umumnya mereka sulit membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, disebabkan ada kemiripan bunyi.

Tabel 4.6 Kemampuan membaca huruf halq dengan disertai Mad ع آ

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	ع آ Persentase
1	Sangat Lancar	1	10%
2	Lancar	0	0
3	Kurang Lancar	8	80%
4	Tidak Lancar	1	10%
5	Sangat Tidak Lancar	0	0
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca huruf halq yang disertai mad عا dan آ hanya sedikit saja yang memiliki kemampuan yang bagus. Hal ini terlihat 10% saja yaitu 1 orang santri TPA sangat lancar dalam mengucapkan huruf-huruf dan contoh yang diberikan ketika di tes. Sedangkan 90% bagi santri pada umumnya mereka kurang memiliki kemampuan bacaan yang bagus. Mereka pada umumnya tidak mampu mengingat bunyi lafadh yang diucapkan, terutama pada mad panjang dan pendeknya.

Tabel 4.7 Kemampuan membaca huruf-huruf halq dengan disertai huruf Mad عو, أو

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	Persentase عو, أو
1	Sangat Lancar	1	10%
2	Lancar	2	20%
3	Kurang Lancar	7	70%
4	Tidak Lancar	0	0
5	Sangat Tidak Lancar	0	0
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya kemampuan santri dalam pengucapan huruf yang disertai mad عو, أو sebanyak 70% yaitu 7 orang santri TPA kurang lancar dalam membaca huruf-huruf mad seperti contoh yang diberikan ketika di tes, hanya sedikit yang memiliki kemampuan membaca sangat lancar dan lancar atau 30% saja. Kendala yang dialami disini yaitu santri sulit membedakan panjang pendek huruf Al-Halq tersebut. Dari keterangan ini dapat dikatakan bahwa masih terdapat santri yang kurang bagus dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq karena huruf-huruf yang keluar

dari tenggorokan membuat santri sulit membedakan antara pengucapan huruf-huruf Al-Halq dengan bunyi yang hampir sama.

Begitu juga dengan dasar penerapan metode talaqqi yang diterapkan di TPA Fathun Qarib ini Direktur TPA mengatakan bahwa: “Sebenarnya di TPA ini telah diterapkan metode talaqqi tetapi hanya membutuhkan pendampingan saja untuk anak-anak sesuai dengan keinginan mereka, karena kebanyakan mereka belum banyak yang bisa baca al- Qur‘an dengan lancar.”⁴

Tabel 4.8 Kemampuan Huruf Halq dengan disertai huruf Mad عِيْ
اِيْ

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	عِيْ اِيْ	Persentase
1	Sangat Lancar	2		20%
2	Lancar	4		40%
3	Setengah Lancar	3		30%
4	Kurang Lancar	1		10%
5	Sangat Tidak Lancar	0		0
Total		10		100%

Dari tabel di atas dapat dipahaminya bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf yang disertai mad عِيْ اِيْ sebanyak 60% yaitu 6 orang santri TPA sangat lancar dan lancar dalam mengucapkan huruf-huruf mad dan contoh yang diberikan ketika di tes. Hal tersebut sudah dapat dikategorikan bagus dalam membaca huruf Al-Halq, sedangkan 40% santri kurang bagus dalam pengucapan huruf

⁴ Hasil Wawancara dengan Direktur TPQ Fatun Qarib pada Tanggal 02 Desember 2020.

mad tersebut. Hal ini karena mereka sulit membedakan bunyi huruf Al-Halq, yang ber mad dan yang tidak.

Adapun kesimpulan yang dapat dipahami bahwa pada umumnya santri TPA tidak lancar dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq tersebut. Dari keterangan ini dapat dikatakan bahwa masih terdapat santri yang kurang bagus dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq karena huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit membedakan antara pengucapan huruf-huruf Al-Halq dengan bunyi yang hampir sama.

Peran ustadz dan ustazah dalam memperbaiki bacaan santri sangat diperlukan disini, karena dengan demikian, mereka akan mengetahui kelemahan bacaan santri yang salah ketika mengaji. Hal ini sesuai informasi Direktur yang mengatakan bahwa:

“peran ustad dan ustazah pada TPA ini belum begitu baik, namun tetap berusaha menjadikan bacaan santri menjadi lebih baik lagi, ustad dan ustazah disini sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memperbaiki bacaan ustad dan ustazahnya terlebih dahulu”.⁵

Dari tabel pengamatan penulis berdasarkan data-data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam pengucapan huruf-huruf al-Halq secara umum cocok diterapkan untuk anak-anak namun metode ini kurang tepat diterapkan untuk huruf-huruf al-Halq yang disertai mad.

⁵ Hasil Wawancara dengan Direktur TPQ Fatun Qarib pada Tanggal 02 Desember 2020.

2. Bagian Huruf-huruf Al-Halq غ - خ

Adnal halq adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari *makhrāj* ini keluar huruf *khā* خ dan *ghain* غ.

Tabel 4.9 Kemampuan Membaca Huruf غ - خ hijaiyah

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	Persentase غ - خ
1	Sangat Lancar	1	10%
2	Lancar	4	40%
3	Kurang Lancar	3	30%
4	Tidak Lancar	2	20%
5	Sangat Tidak Lancar	0	0
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf al-halq hijaiyah غ - خ sebanyak 50% yaitu 5 orang santri TPA sangat lancar dan lancar dalam mengucapkan huruf-huruf dan contoh yang diberikan ketika di tes. Hal tersebut sudah termasuk dalam kategori bagus pada pengucapan huruf-huruf Al-Halq, sedangkan 50% santri kurang bagus dengan kategori kurang lancar dan tidak lancar dalam membacanya.

Tabel 4.10 Kemampuan Membaca Huruf Al-Halq yang disertai mad غَا - خَا

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	Persentase غَا - خَا
1	Sangat Lancar	1	10%
2	Lancar	3	30%
3	Kurang Lancar	5	50%
4	Tidak Lancar	1	10%
5	Sangat Tidak Lancar	0	0
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf al-Halq yang disertai mad غَا dan حَا sebanyak 40% yaitu 4 orang santri TPA sangat lancar dan lancar dalam mengucapkannya sesuai dengan contoh yang diberikan ketika di tes. Sedangkan 60% kurang bagus dalam pengucapan huruf halq. Problema ini yang menjadi kendalanya, pada umumnya mereka sulit membedakan bunyi bacaan huruf halq tersebut.

Tabel 4.11 Kemampuan Membaca Huruf Al-Halq dengan disertai Mad

خُو-غُو

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	خُو-غُو Persentase
1	Sangat Lancar	1	10%
2	Lancar	1	10%
3	Kurang Lancar	7	70%
4	Tidak Lancar	1	10%
5	Sangat Tidak Lancar	0	0
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al- Halq dengan disertai Mad غُو dan خُو sebanyak 20% yaitu 2 orang santri TPA sangat lancar dan sesuai dengan contoh yang diberikan ketika di tes. Sedangkan 80% santri TPA kurang bagus dalam pengucapan huruf yang terdapat mad nya. Hal ini dapat dikategorikan mereka pada umumnya masih belum memiliki kemampuan yang bagus dalam penerapannya.

Problem ini terlihat pada uraian tabel di atas dapat disimpulkan pengucapan huruf-huruf al-Halq. Pada umumnya mereka sulit untuk membedakan bunyi dan mad yang terdapat pada kata tersebut. Sebagian

besar mereka kurang bagus dalam pengucapannya. Hal ini, karena huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat mereka sulit membedakan antara pengucapan bunyi huruf-huruf Al-Halq yang memiliki bunyi yang hampir sama. Problema ini telah membuat santri merasa kuwalahan dalam hal pengucapannya. Pengucapan huruf ini dianggap paling baik untuk dibimbing agar dapat memfasihkan bacaan santri ketika mengaji, dan dapat memudahkan bacaan huruf tersebut.

Tabel 4.12 Kemampuan Membaca Huruf Al-Halq yang disertai mad غِيْ

خِيْ –

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	غِيْ خِيْ Persentase
1	Sangat Lancar	1	10%
2	Lancar	4	40%
3	Kurang Lancar	5	50%
4	Tidak Lancar	0	0
5	Sangat Tidak Lancar	0	0
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al-Halq yang disertai mad غِيْ dan خِيْ sebanyak 50% yaitu 5 orang santri TPA sangt lancar dan lancar dalam mengucapkannya dan sesuai dengan contoh yang diberikan ketika di tes. Sedangkan 50% santri kurang bagus dalam pengucapan huruf tersebut disebabkan sulit membedakan bunyi dan cara mengucapkannya.

3. Bagian Huruf-huruf Halq هـ -- ح

Aqshāl Halq adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhrāj* ini keluar huruf ha ح dan hā هـ.

Tabel 4.13 Kemampuan Membaca Huruf-huruf Halq هـ -- ح

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	هـ ح Persentase
1	Sangat Lancar	0	0
2	Lancar	1	10%
3	Kurang Lancar	5	50%
4	Tidak Lancar	3	30%
5	Sangat Tidak Lancar	1	10%
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al-Halq hijaiyah هـ dan ح sebanyak 10% yaitu 1 orang santri TPA lancar dan termasuk kategori bagus dalam mengucapkan huruf-huruf dan contoh yang diberikan ketika di tes, sedangkan 90% santri TPA kurang bagus, karena termasuk ke dalam kategori kurang dan sangat tidak lancar. Problema ini dikarenakan pada umumnya santri sulit membedakan bunyi huruf yang hampir sama.

Tabel 4.14 Kemampuan Membaca Huruf-huruf Halq Hijaiyah dengan disertai Mad هَا -- حَا

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	Persentase حَا هَا
1	Sangat Lancar	0	0
2	Lancar	0	0
3	Kurang Lancar	5	50%
4	Tidak Lancar	5	50%
5	Sangat Tidak Lancar	0	0
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al-Halq disertai mad هَا dan حَا semuanya belum memiliki kemampuan 100% yaitu 10 orang santri kurang dan tidak lancar dalam bacaan yang bagus, atau mengucapkan sebagian contoh yang diberikan ketika di tes. Problematika yang dihadapi mereka adalah sulit mengucapkan dan membedakan bunyi yang hampir sama dan bentuk huruf atau mad yang ditampilkan.

Tabel 4.14 Kemampuan Membaca Huruf-huruf Halq dengan disertai Mad حُو-هُوْ

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	Persentase حُوْ هُوْ
1	Sangat Lancar	0	0
2	Lancar	1	10%
3	Kurang Lancar	3	30%
4	Tidak Lancar	5	50%
5	Sangat Tidak Lancar	1	10%%
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al-Halq yang disertai mad حُوْ dan هُوْ

hanya 10% saja yang lancar, sedangkan yang lain kurang, tidak lancar, dan sangat tidak lancar dalam mengucapkannya. Hal ini dikarenakan belum mampu membedakan panjang pendek huruf mad dan bunyi yang hampir sama. Kondisi ini sebaiknya dapat mengikuti solusi yang disampaikan yaitu menggunakan metode talaqqi.

Ustazah Eva Nadia mengatakan bahwa implementasi metode talaqqi santri dalam menghafalkan al-Qur'an, sebelum santri membaca dan mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an mereka harus tahsin bacaan al-Qur'an yang akan diucapkan terlebih dulu secara individual kepada ustadz /ustadzah masing-masing secara langsung dengan bertatap muka. Ustadz/ustadzah memberi contoh bacaan dulu, setelah itu santri mengucapkan.⁶

Tabel 4.15 Kemampuan Membaca Huruf-huruf Halq Hijaiyah dengan disertai Mad **حي -- هي**

Kemampuan Pengucapan Huruf		Jumlah Santri	Persentase حي هي
1	Sangat Lancar	0	0
2	Lancar	0	0
3	Kurang Lancar	4	40%
4	Tidak Lancar	5	50%
5	Sangat Tidak Lancar	1	10%
Total		10	100%

Dari tabel di atas dapat dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al-Halq yang disertai mad **حي** dan **هي** Pada umumnya belum memiliki kemampuan bacaan yang bagus. Hal ini terbukti bahwa pada umumnya mereka belum mampu membaca dengan

⁶ Wawancara dengan Ustazah Eva Nadia pada tanggal 02 Desember 2020.

baik dan benar. Hal ini dikarenakan belum mampu membedakan panjang pendek huruf mad dan bunyi yang hampir sama.

Dari keseluruhan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

No	Kemampuan Pengucapan Huruf	Jumlah Santri	Hasil Persentase
1	Sangat Lancar	10	75 %
2	Lancar	10	2, 16%
3	Kurang Lancar	10	5, 0%
4	Tidak Lancar	10	21,16 %
5	Sangat Tidak Lancar	10	0, 25 %

Dari table di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri mengucapkan huruf- huruf al-Halq hijayyah maupun yang disertai mad, santri yang sangat lancar yaitu sebanyak 75 %, santri yang pengucapannya lancar sebanyak 2, 16%, santri yang kurang lancar sebanyak 5, 0%, santri yang tidak lancar sebanyak 21, 16%, dan santri yang sangat tidak lancar dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq, baik huruf- huruf al-Halq hijayyah maupun yang disertai mad sebanyak 0, 25%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa:

1. Pada umumnya santri kurang lancar dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq, baik huruf- huruf al-Halq hijayyah maupun yang disertai mad, santri kurang bagus dalam pengucapannya. Hal ini dikarenakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit dalam membedakan bentuk atau bunyi pengucapannya.
2. Santri di TPA belum memiliki kemampuan bacaan yang bagus. Hal ini terbukti bahwa pada umumnya mereka belum mampu

membaca kata-kata atau teks bacaan yang disertai huruf al-halq, baik huruf al-haq hijayyah maupun yang disertai mad هَا - حَا - حُوْ-

هُوْ-حِيْ-هِيْ dengan baik dan benar.

3. Pada umumnya santri kurang lancar dan sangat tidak lancar dalam pengucapan bunyi huruf yang ber mad maupun tidak, problema ini disebabkan pada bunyi huruf yang hampir sama.
4. Berdasarkan data-data penelitian penulis yang ditemukan di lapangan dalam menggunakan metode talaqqi kurang cocok pada usia, metode ini lebih cocok diterapkan pada anak usia 10 tahun ke atas.

C. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq dengan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib

Ada beberapa kendala yang dialami dalam menerapkan metode talaqqi pada pengucapan huruf-huruf Al-Quran, di antaranya adalah sebagai berikut:⁷

1. Susah mengatur santri yang super aktif, tidak semua santri memiliki kepribadian dan karakter yang sama, ada santri yang penurut dan ada pula santri yang super aktif atau susah diatur. Bagi santri penurut, namun bagi santri yang susah diatur. Hal ini menjadi kendala atau tantangan berat bagi yang mengajar. Seperti santri yang keluar masuk, mengganggu kawan yang lain, bermain-main ketika mengaji, dan sebagainya, akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan santri ketika membaca dan mengucapkan huruf-huruf

⁷ Wawancara dengan Ustazah Eva Mauliza dan Ulfa Zahara pada tanggal 04 Desember 2020.

Al-Quran, karena harus membagi waktu untuk mengajarkan santri dan mengatur santri yang berlari-lari dan bermain-main ketika proses mengaji berlangsung, dengan santri-santri yang mempunyai perbedaan karakter. Oleh karena itu, ustad dan ustazah dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi santri yang susah diatur dan super aktif.

2. Kurangnya komunikasi antar ustadz/ ustazah dengan santri. Dalam realisasi ini proses pembelajaran, kendalanya ustadz dan ustazah melakukan komunikasi aktif dengan santri ketika di pengajian yang berlangsung di dalam kelas. Hubungan komunikasi adalah suatu hal yang harus selalu dijaga, apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan masalah baru, akibatnya manajemen kelasnya tidak dapat dikuasai oleh seorang ustad dan ustazah. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, terutama yang berkaitan tentang pengucapan huruf Al-Halq. Apabila ustad dan ustazah serta santri rutin berkomunikasi dalam proses pembelajaran membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, maka akan berjalan lancar dan santri pun akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membentuk dan memperlancar bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara fasih dan benar.
3. Kurang mendapat bimbingan dan motivasi dari orang tua ketika di rumah. Hal ini membuat santri tidak bisa membaca dan kendala tentang kurangnya motivasi dan bimbingan orang tua disebabkan, kesibukan mereka dalam bekerja. Sehingga kondisi ini kadang telah membuat sulit santri.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah Eva mengatakan bahwa faktor utama yang menjadi kelemahan santri ialah kurangnya motivasi dari orang tua ketika di rumah, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja.⁸

4. Kekurangan waktu belajar, kendala yang sering dihadapi disini waktu, karena dalam menerapkan metode talaqqi tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Jadi harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menerapkan metode talaqqi tersebut.
5. Kurangnya muraja'ah dan pengulangan materi yang diajarkan berkaitan dengan atau huruf-huruf ketika ulang kaji di rumah. Hal ini juga akan membuat para santri tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
6. Pada umumnya anak-anak usia kurang dari 10 tahun belum mampu mengucapkan dan membedakan bentuk huruf yang bunyinya berkemiripan.

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eva Mauliza pada tanggal 04 Desember 2020.

BAB V

PENUTUP

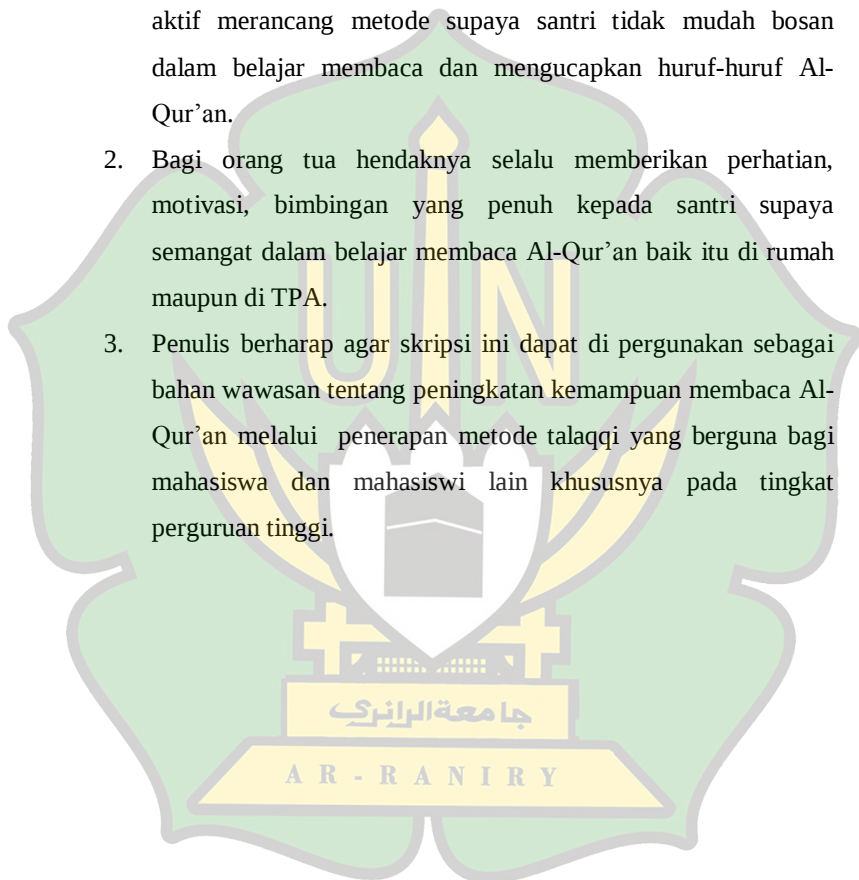
A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq yang terdapat pada huruf hijaiyah dengan menggunakan metode talaqqi bahwa pada umumnya santri kurang lancar dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq, baik huruf- huruf al-Halq hijayyah maupun yang disertai mad, santri kurang bagus dalam pengucapannya. Hal ini dikarenakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit dalam membedakan bentuk atau bunyi pengucapannya. Pada umumnya anak-anak usia kurang dari 10 tahun belum mampu mengucapkan dan membedakan bentuk huruf yang bunyinya yang berkemiripan.
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq dengan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib kendala yang dihadapinya yaitu susah mengatur santri yang super aktif, kurangnya komunikasi antar ustad dan ustazah dan santri ketika mengaji di dalam kelas, kurang nya motivasi dan bimbingan dari orangtua ketika di rumah, kurangnya muraja'ah dan pengulangan materi atau huruf-huruf Al-Qur'an khususnya huruf-huruf Al-Halq ketika di rumah.

B. Saran

1. Untuk Ustad dan Ustzah di TPA Fathun Qarib harus selalu aktif merancang metode supaya santri tidak mudah bosan dalam belajar membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an.
2. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian, motivasi, bimbingan yang penuh kepada santri supaya semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an baik itu di rumah maupun di TPA.
3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode talaqqi yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Bakar Jabir Al-Jazari. *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: Darul Falah. 2005.

Abu Ya'la Kurnaedi. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013.

Acep Ilim Abdurrahim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2007.

Ahda Bina. *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*. .Surakarta: Ziyad Visi Media. 2011.

Ahmad Annuri. *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar. 2010.

Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2009.

Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an &Tafsir*. Semarang: As-Syifa. 2000.

Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou. 2012.

Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 1996.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka1995.

Hariwijaya dan Bisri M. Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Siklus. 2004.

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia. 2008.

Haydar Daulay Putra. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Ed. 2004.

Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*. Jilid IV. Beirut: al-Maktabah al'Ashriyah, 2000.

Islah Gusmian. *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa,. 2005.

Ismail Tekan. *Tajwid Al-Quranul Karim*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2006.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2012.

M. Hasbi Amiruddin. *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*. Banda Aceh: Pena. 2008.

M. Nasir Budiman. *Ilmu Pendidikan II*. Fakultas Tarbiyah, Banda Aceh. 2000..

M. Quraisy Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. 2002 .

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2015.

Mohammad Syamsi. *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*. Suarbaya: Amelia. 2004.

Muhammad Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan. 2000.

Munawir, *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1984..

Nana Syodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008.

Nawawi. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Surabaya: Duta Ilmu. 2006.

Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu' I Atas Berbagai persoalan Umat*. Bandung: Mizaa. 1996.

Sa'dulloh, S. Q 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

W. J.S Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2014.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 11593/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
Dr. Huseinizar, S.Ag., M.Ag
M. Yusuf, S.Ag., M.Ag
sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Jasmaluddin
NIM : 160201115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kemampuan Baca Huruf al-Halq dengan Penerapan Metode Talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 November 2020

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA)
UNIT 001
FATHUN QARIB UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH



Sekretariat: Jln Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Komp. Masjid Fathun Qarib Telp. HP. 085260863706

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 006 / TPA/FQ/XII/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Jasmaludin/ 160201115
Semester/ Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam
Alamat Sekarang : Gampong Ceureh Kec. Ulee Kareng Lr, Tgk Di Cot Banda Aceh

Benar, nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian Ilmiah pada tanggal, 04 Desember 2020 di TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry , dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul: **"Kemampuan Baca Huruf Al-Halq dengan penerapan Metode Talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib"**.

Sesuai dengan surat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-13033/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020, tanggal 25 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 04 Desember 2020
Direktur TPA Fathun Qarib

MAULIZA, S.Pd.I

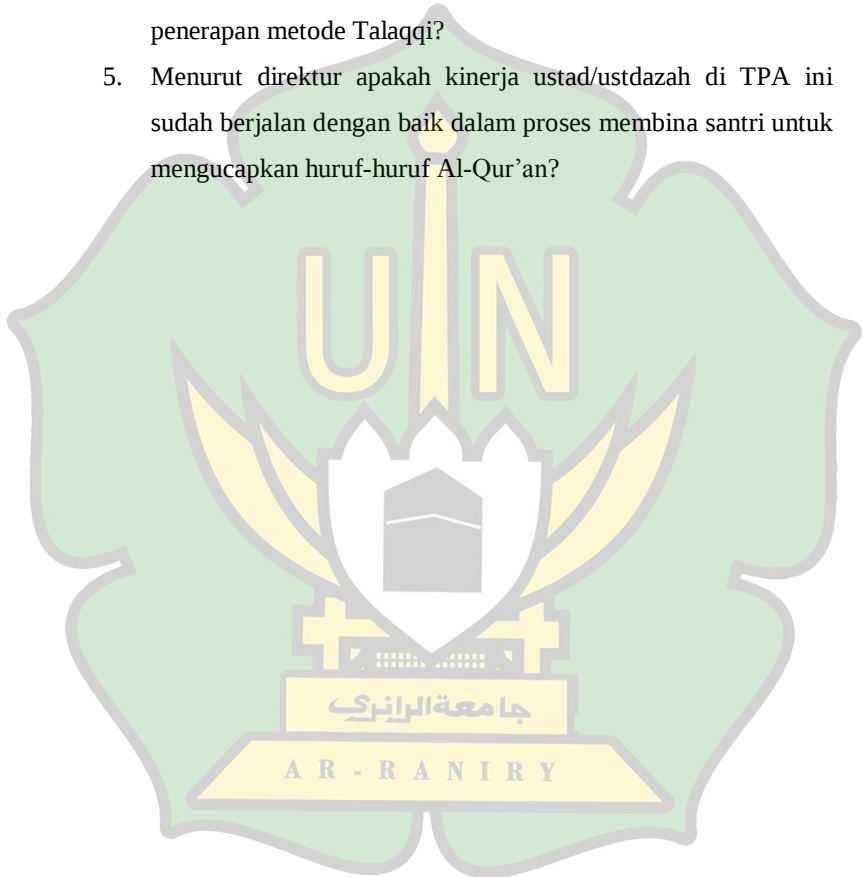
Pedoman Wawancara Untuk Ustadz/Ustadzah Tpa Fathun Qarib

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf Al-Halq pada santri TPA Fathun Qarib khususnya ?
2. Apakah ada waktu tertentu untuk menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Fathun Qarib?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Halq diantara huruf hijaiyah dengan menggunakan metode talaqqi pada Santri TPA Fathun Qarib?
4. Apakah ada media tambahan untuk para santri dalam proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di TPA Fathun Qarib?
5. Apakah semua santri memahami ketika Metode Talaqqi tersebut diterapkan?
6. Bagaimana peran ustad/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Halq melalui Metode Talaqqi yang diterapkan di TPA Fathun Qarib?
7. Apakah sarana dan prasarana di TPA Fathun Qarib ini sudah cukup memadai dalam proses membaca Al-Qur'an?
8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membaca Al-Qur'an di TPA Fathun Qarib?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Metode Talaqqi untuk para santri di TPA Fathun Qarib?
10. Bagaimana keberhasilan proses penerapan melalui Metode Talaqqi di TPA Fathun Qarib?

Pedoman Wawancara Dengan Direktur TPA Fathun Qarib

1. Bagaimana gambaran umum profil TPA Fathun Qarib?

2. Sejauh mana peran ustad/ustdazah dalam membimbing para santri dalam proses membaca Al-Qur'an?
3. Apakah di TPA Fathun Qarib ada diterapkan Metode Talaqqi?
4. Bagaimana peran direktur dalam membina para ustad/ustdazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode Talaqqi?
5. Menurut direktur apakah kinerja ustad/ustdazah di TPA ini sudah berjalan dengan baik dalam proses membina santri untuk mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an?



LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA SANTRI

Kemampuan Membaca						Bunyi Kemampuan Membeda	
Bunyi dan Lafadh							
ع ا ع ا ع ا ع ا							
يُعِيْذُهُ	مَلِيْعٌ	مَفْعُوْلٌ	عَبْدٌ	مَمْلُوْءٌ	اَمَنْ	اَمَرَ	ع ا/ع
يَسْعَا	اَلْ عَمْرَانُ	عَالَمِيْنَ	مَعَارِيْجُ	اَلْاَنُ	اَلْقُرْاَنُ	اَمَنْ	ع ا
اَوْثُوْا	اَوَّلُكَ	اَوَّلَاءُ	اَوَّلُ الْعَزْمِ	رَعَوْا	مَفْعُوْلٌ	اَعُوْذُ	اَوْ عَوْ
عَنْ النَّعِيْمِ	رَاجِعِيْ	فِي عِيْشَةٍ	عِيْوَاجًا	اِبْجَارَةً	اِيْمَانًا	اِيَّاكَ	اِيْ عِيْ

ع خ ح غ غ غ غ غ غ									٢
غ	خ	غزوة	عدا	بليغ	خير	درة خيرا	خبير	غير	
غا	خ	عاسق	خالق	مخارج	غامر	غائب	بليغ	خالدین	
غي	خي	خياط	صغير	أخي	غطاء	غيره	فخير	خبطة	
غو	خو	أخوك	غلام	خوات	خور	فخور	خوطة	غولا	
ح ه خ ح ح ح ح ح ح									٣
ح	ه	حليم	وأحر	عنه	رهق	أطعمهم	موازيه	حيث منها	
حا	ها	حاسبون	الصالحا	ينهى	هاجر	مهارة	الهاكم	حدير	
حو	هو	حورة	حود	خوت	غولا	غونا	خورع	حولف	
حي	هي	حيثما	غيتاق	حيثنا	غلا	غينا	للطاعين	حيلا	

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SANTRI

	Huruf Al-Halq		Sangat Lancar 81-100	Lancar 76-80	Setengah Lancar 56-70	Kurang Lancar 0-40	Sangat Tidak Lancar	Tidak Bisa Membedakan Huruf	Sangat Jelas Berbedakan Bacaan Huruf
١	ع	أ/ء							
	عَا	آ							
	عُو	أُو							
	عِي	إِي							
٢	خ	غ							
	خَا	غَا							
	خِي	غِي							
	خُو	غُو							
٣	ه	ح							
	هَا	حَا							
	هُو	حُو							
	هِي	حِي							

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN





